

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2012 – 2015 pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

3.2 Variable Penelitian, Definisi Operasional Dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 2). Dalam penelitian ini terdapat 3 klasifikasi variabel :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

a. Definisi Operasional :

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para

profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

a) Pengukuran

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (price book value) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Utama dan Santosa, 1998) dan Angg (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

1. *Corporate Social Responsibility*

a. Definisi Operasional :

Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011 : 15).

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan

dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan yang meliputi tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society,* dan *product responsibility*.

a) Pengukuran :

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri – ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq CSRIj \leq 1$.

Rumus penghitungan Index Luas Penungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan =

CSRIj = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item , n = 79

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

2. *Kepemilikan Manajerial*

a. Definisi operasional :

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang sahan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Ernan, 2009).

b. Pengukuran :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.2.3 Variable Moderating

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel *moderating* dapat memperlemah atau memperkuat arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang mempengaruhi hubungan CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Apakah dengan adanya profitabilitas yang tinggi dan ukuran usaha yang besar akan memperkuat CSR dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

1. Profitabilitas

a. Definisi Operasional :

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektifitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

b. Pengukuran :

Profitabilitas merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (Z). Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan sedangkan ROE menunjukkan perbandingan *net icome* dan *Equity* (Husnan, 1995).

$$ROA = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian) (Iqbal, 2005:84). Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, dengan alasan perusahaan – perusahaan tersebut lebih banyak memberikan dampak/pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012 – 2015.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sebanyak 48 perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap dan 4 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variable yang digunakan dalam penelitian. Dengan total 44 perusahaan dengan laporan tahunannya yang akan menjadi sample penelitian yang akan saya gunakan.

Tabel 3.3.1
Sampel Penelitian Tahun 2012-2015

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2015	48
Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2012-2015	(0)
Tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2012-2015	48
Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(4)
Sampel penelitian	44

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2015.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012 – 2015.

3. Mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2012 – 2015.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

(Sumber: Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,2016)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI STIE Malangkuçeçwara. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2012-2015 pada perusahaan-perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, laporan keuangan perusahaan food and beverages tahun 2012-2015 dan *IDX statistic*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan. Pengukuran kinerja CSR melalui laporan kegiatannya, yaitu dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan mengamati untuk tiap item yang diungkapkan diberikan nilai 1 dan 0 untuk item yang tidak terdapat dalam laporan tahunan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud dari data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata – rata dan median (Purbayu, 2005). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* dengan melihat tingkat signifikasinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov – Sminov* $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Purbayu, 2005). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot dan uji statistik. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute*

residualnya (Gujarati, 2003). Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap *absolute residualnya*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam artian nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 3.6.1
Prasyarat Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2006

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing – masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.3 Analisis Regresi

a. Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu CSR dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.CSR + \beta_2.KM + \beta_3.PROFITABILITAS + e$$

Dimana :

Y	=Nilai Perusahaan
α	=Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=Koefisien Regresi
CSR	=Coorporate Sosial Respinsibility
KM	=Kepemilikan Manajerial
Profitabilitas	=Profitabilitas
e	=error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji R2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Sebaliknya,

nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t dapat dihitung dengan rumus (Gujarati,1993) :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{\sigma b}$$

Dimana :

b : Koefisien regresi variabel Independen

σb : Devinsi standar koefisien regresi variabel independen

Pada uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan nilai t yang terdapat pada table :

- (a) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Analisis Uji MRA

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel *moderating* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \{\beta_4(X_1 Z)\} + \{\beta_5(X_2 Z)\} + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X1 = CSR

X2 = Kepemilikan Manajerial

Z = Profitabilitas

X1Z = Interaksi antara CSR dengan Profitabilitas

X2Z = Interaksi antara Kepemilikan manajerial dengan Profitabilitas

e = error